

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada saat ini dunia memasuki era milenial yang mengalir bersama perkembangan dari teknologi komunikasi yang begitu pesat. Perkembangan teknologi terus menerus berkembang. Dari berbagai macam kebutuhan manusia akan hadirnya teknologi dan informasi tentu saja begitu penting dalam hal mengupayakan kelangsungan kehidupan manusia di dunia. Dengan melihat aspek kehidupan manusia pada saat ini bahwa mereka tidak dapat terlepas dengan adanya teknologi informasi tersebut. Yang menjadi salah satunya perkembangan pada IT (Information Technology) yang sangat cepat yaitu perkembangan teknologi (gadget) yang menjadi sebuah kebutuhan utama para masyarakat modern yang sulit dijauhkan pada kehidup sehari-hari mereka. Maka sangat diperlukan berupa upaya-upaya dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan bentuk keterampilan agar cerdas dalam penggunaan internet melalui gedget (Lalamentik dkk, 2019).

Dalam penggunaan gadget tersebut sangat sering terjadi dilakukan secara berlebihan dan mampu mempengaruhi aspek-aspek kehidupan seseorang tertentu. Maka dalam hal ini yang dapat dirasakan adanya pengaruh tersebut bisa dilihat pada diri orang tersebut maupun pada orang-orang yang berada disekitarnya. Yang menjadi salah satu lingkungan yang paling terdekat dapat terkena berupa pengaruh pada penggunaan gadget tersebut adalah keluarga (Lalamentik dkk, 2019).

Salah satu media sosial yang pada saat ini perkembangannya sangat pesat dan menjadi sebuah budaya yang populer di Indonesia yaitu aplikasi Tik Tok. Aplikasi Tik

Tok adalah sebuah aplikasi berbasis audio visual yang berupa video musik yang penggunaannya bisa membuat video pendek yang di sertai berbagai macam jenis lagu dan membuat sebuah video lipsync yang bisa diunggah. Aplikasi Tik Tok tersebut menjadi sangatlah trend dan populer pada budaya yang dinikmati oleh para masyarakat (Setiawan dan Nabila, 2022).

Pada pengguna aplikasi Tik Tok ini berasal dari berbagai kalangan, mulai dari remaja sampai orang dewasa. Usia penggunaannya rata-rata 18-24 tahun dengan persentasenya mencapai 40%. Untuk usia 25-34 tahun persentasenya 37% yang diantaranya masih mengakses aplikasi Tik Tok. Maka dari itu, dapat dilihat bahwa para pengguna Tik Tok yang terdapat di Indonesia dapat di dominasikan oleh kalangan remaja. Dengan penawaran yang diberikan pada aplikasi Tik Tok berupa tampilan yang unik, menarik dan terdapat banyak fitur dari aplikasi tersebut seperti filter, efek, musik gratis, dan lain sebagainya menjadikan sebuah alasan mengapa aplikasi tersebut banyak diminati (Setiawan dan Nabila, 2022).

Anak usia remaja sendiri dapat digambarkan dengan melihat perkembangan mereka dari usia kekanak-kanakan beralih ingin menjadi dewasa dengan adanya perubahan penampilan, cara berpikir, fisik dan lingkungan sosial mereka. Usia anak remaja sendiri bisa dibidang fase untuk memperluas pengetahuan, rasa ingin menambah pengalaman dan penasaran dengan dunia luar. Pada usia anak remaja umumnya memiliki batasan usia yang digunakan para ahli yang diantaranya mulai di usia 12 tahun sampai dengan 15 tahun disebut remaja awal, usia 15 tahun sampai dengan 18 tahun disebut remaja pertengahan dan usia 18 tahun sampai dengan 21 tahun disebut dengan remaja akhir yang menuju dewasa (Desmita, 2010).

Dengan kemunculan dan popularitas pada aplikasi Tik Tok tentu saja tidak hanya memberikan dampak positif, namun pasti akan membawakan berupa dampak negatif

disebabkan oleh konsep diri dari individu tersebut. Contohnya, pada penggunaan pakaian yang sexy disertai dengan goyangan atau jogetan cukup fulgar dan erotis yang sebenarnya tidak baik untuk dilakukan. Tapi masih banyak terdapat pengguna aplikasi Tik Tok khususnya remaja mencoba untuk mengikuti hal-hal tersebut dengan tujuan ingin menjadi pusat perhatian dengan tujuan nantinya akan menjadi viral. Apa bila hal tersebut terus menerus dilakukan dapat mempengaruhi kehidupan sosial pada anak remaja itu sendiri. Karena, pada kenyataannya anak usia remaja memiliki sikap emosi dan pembawaan diri yang masih bisa dikatakan belum stabil atau labil dikarenakan masih pada tahap mencari jati diri mereka (Setiawan dan Nabila, 2022).

Terdapat banyak dari mereka mengetahui tentang media sosial Tik Tok dan menjadi pengguna dari aplikasi tersebut hingga pada saat ini. Namun, selain itu terdapat juga beberapa yang sudah berhenti menggunakan media sosial Tik Tok tersebut dengan berbagai macam alasan. Salah satu anak remaja yang memanfaatkan media sosial dan aplikasi Tik Tok mengatakan bahwa dengan adanya aplikasi tersebut sangatlah menarik perhatian mereka yang menjadi penggunanya. Dan untuk beberapa anak remaja yang tidak memanfaatkan adanya aplikasi tersebut mengatakan kalau media sosial Tik Tok ini membuat mereka mengabaikan waktu untuk belajar. Namun, lebihnya masih terdapat banyak dari mereka yang memanfaatkan media sosial Tik Tok dengan tujuan yaitu salah satunya untuk pengalihan terhadap keletihan yang mereka rasakan (Asdiniah dan Lestari, 2021).

Hal inilah yang membuat orang tua merasa cemas terhadap anaknya karena diusia memasuki masa remaja inilah dibutuhkan perhatian lebih orang tua yang sangat penting dalam hal perkembangan anak usia remaja. Pada usia remaja inilah yang masa dimana harus bisa mengontrol kegiatan seorang anak remaja yang terbilang begitu mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif melalui lingkungan yang mungkin belum seharusnya

mereka jelajahi. Maka dari itu, bila seorang anak mengalami pengalaman yang buruk pada masa-masa remajanya, anak remaja tersebut akan mendapatkan masa depan yang buruk. Dan sebaliknya, apabila anak remaja melakukan hal positif semasa remajanya, banyak hal positif dan bermanfaat dikehidupannya yang akan datang (Desmita, 2010).

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan antar manusia dengan cara tatap muka dan bisa dengan mudah menangkap mimik wajah seseorang dalam berkomunikasi secara langsung. Dalam komunikasi antarpribadi ini sering terjadi antara orang tua dan anak dan tanpa ada sebuah batasan yang membuat seseorang tidak percaya ataupun sepakat bahwa sebuah komunikasi terjadi dengan cara saling bertukar informasi yang menguntungkan (Suranto, 2011).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa komunikasi antara orang tua dan anak masih kurang karena orang tua yang sibuk dalam berkerja sehingga kurang berkomunikasi bersama anaknya. Selain itu, orang tua tersebut mengetahui dengan jelas bahwa anaknya memiliki akun pribadi sendiri sehingga merasa cemas dengan anaknya yang aktif di media sosial Tik Tok karena hal ini sangat berpengaruh pada pendidikannya. Komunikasi orang tua dan anaknya cukup terbuka terkait penggunaan aplikasi Tik Tok, walaupun tidak sering berkomunikasi. Dalam hal ini orang tua tentu saja memiliki rasa empati dan sikap positif terhadap anaknya, tetapi tidak jarang ditemukan anak yang kurang mendengar terhadap orang tuanya, apa lagi penggunaan aplikasi Tik Tok sangat *trend* saat ini. Dalam hal berkomunikasi dengan anak terkait penggunaan aplikasi Tik Tok orang tua sangat mendukung hal tersebut karena dengan komunikasi ini orang tua bisa memberitahukan hal-hal positif dan negatif terkait penggunaan aplikasi Tik Tok.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian dengan judul “Komunikasi antarpribadi orang tua dan anak remaja



Observasi dan wawancara									
Analisis Data									
Penyusunan hasil penelitian (BAB IV)									
Pembuatan kesimpulan penelitian dan saran (BAB V)									
Penyelesaian Skripsi									

Sumber: Olahan Penulis, 2022